Jurnal Pakarena
Volume 6 Nomor 2, Desember 2021
e-ISSN: 2714-6081dan p-ISSN: 2528-6994
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

MAKING VIOLIN LEARNING VIDEOS IN THE CONTEXT OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY

Sagaf Faozata Adzkia

Keywords :
video; pembelajaran; violin

Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Email: sagaf@isi.ac.id

History Artikel
Received: 15-09-2021;
Reviewed: 17-10-2021;
Revised: 25-11-2021;
Accepted: 01-12-2021;
Published: 03-12-2021

ABSTRAK
Penulisan artikel ini terdiri dari dua poin pembahasan, yang pertama mendeskripsikan proses pembuatan video pembelajaran violin, dan yang kedua adalah analisis Video Pembelajaran Violin Dalam Konteks Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Tahapan dan metode yang dilakukan diantaranya, menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di prodi pendidikan musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif. Hasil Pembahasan : Pembuatan video dibagi menjadi 3 kegiatan utama yaitu: 1) kegiatan pembuka berisikan teks judul, salam pembuka, perkenalan diri pemateri, dan penyampaian isi materi pembelajaran secara singkat; 2) kegiatan inti berisikan pengenalan bagian-bagian instrument violin, cara memegang violin yang sesuai, penyampaian teknik gesekan *detache, staccato, legato, dan spiccato*; 3) kegiatan penutup berisikan salam penutup, ucapan terimakasih dan *credit title*. Implikasi: Pembelajaran sudah selayaknya ditumbuhkan melalui pemenuhan inovasi dari seorang pengajar. Langkah pembuatan video pembelajaran violin dibuat sejalan dengan sistem pendukung keputusan yang bermanfaat sebagai upaya terwujudnya kemajuan pendidikan.

ABSTRACT
The writing of this article consists of two discussion points, the first describes the process of making violin learning videos, and the second is the analysis of Violin Learning Videos in the Context of Information and Communication Technology. The stages and methods carried out include, using qualitative methods. The research location is in the music education study program at the Indonesian Institute of the Arts, Yogyakarta. The research sample was selected by purposive sampling. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, and document studies. The data analysis technique used is interactive data analysis. Discussion Results: The making of the video is divided into 3 main activities, namely: 1) the opening activity contains the title text, opening greetings, self-introduction of the presenters, and briefly delivering the contents of the learning material; 2) core activities consist of an introduction to the parts of the violin instrument, how to hold the violin properly, delivery of the detached, staccato, legato, and spiccato friction techniques; 3) closing activities contain closing greetings, thanks, and credit titles. Implication: Learning should be grown through the fulfillment of innovation from a teacher. The steps for making violin learning videos are made in line with a decision support system that is useful as an effort to realize educational progress.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini adalah hal yang tidak bisa dihindari pengaruhnya dalam dunia Pendidikan. Globalisasi mengharuskan setiap elemen pendidikan berjalan beriringan searah kemajuan jaman sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu pemahaman yang wajib dimiliki oleh dosen dalam mendukung berjalannya perkuliahan. Dosen dituntut untuk terus kreatif dan inovatif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu langkah konkrit pengaplikasian teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dilakukan adalah melalui koneksitas pada sebuah pengajaran.

Sebagai dosen pengampu matakuliah wajib instrumen mayor violin di Institut Seni Indonesia yang berbasis praktik, konsep teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk diaplikasikan. Matakuliah instrumen mayor violin terdiri dari 6 jenjang tingkatan yang diantaranya adalah instrumen mayor menengah violin I, II, III dan instrumen mayor lanjut violin I, II, III. Matakuliah tersebut sangat membutuhkan penanganan dosen secara intens untuk kemajuan skil inividu mahasiswa.

Di era global saat ini pembelajaran praktik salah satu dari instrumen gesek tersebut harus dapat dan siap dilakukan melalui pembelajaran tatap muka langsung maupun melalui daring (jarak jauh). Salah satu solusi dalam pembelajaran jarak jauh adalah dengan pembuatan video pembelajaran yang terkorelasi pada urgensitas pembelajaran era kini yang menumbuhkan kemampuan multitasking seorang dosen guna mendukung pembelajaran. Pembuatan video pembelajaran adalah skil yang berguna untuk mendukung kompetensi mayor yang dimiliki setiap dosen. Kemampuan pembuatan video pembelajaran adalah ilmu yang menarik dan unik untuk dipelajari, walaupun dalam konsep kemasan ringan sebagai penyampai sebuah pesan materi.

Langkah pembuatan video pembelajaran adalah jawaban desakan globalisasi. Dosen sebagai aspek sumberdaya institusional harus terus dapat mengikuti perkembangan kemajuan jaman. Dosen seyogianya memiliki kecakapan pemahaman dalam kemampuan teknologi. Krusialitas atas melandanya wabah covid-19 dimana mengharuskan pembelajaran dapat dilaksanakan secara online, juga seyogianya ditanggulangi secara cepat, salah satunya dengan pembuatan video pembelajaran. Pedoman konsep teknologi informasi dan komunikasi adalah sebuah solusi penting atas dasar kemajuan global dan atas dasar desakan wabah covid-19, yang mengharuskan seorang pengajar untuk terus berinovasi.

Pemaparan diatas adalah alasan sebagaimana Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat berperan dalam mendukung mata kuliah praktik instrument violin dalam konteks pembuatan video pembelajaran. Dari uraian yang telah disampaikan mengacu pada dua bahasan artikel ini diantaranya: 1) Proses pembuatan video pembelajaran instrumen mayor violin di prodi pendidikan musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta; 2) Implementasi teknologi informasi dan komunikasi dalam Pembuatan video pembelajaran instrumen mayor violin di prodi pendidikan musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

LANDASAN TEORI

Teknologi informasi dan komunikasi diartikan sebagai perangkat yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu (Wardiana dalam Aka, 2017: 30). Teknologi informasi dan komunikasi dalam konteks pembelajaran memuat beberapa peranan diantaranya: 1) sebagai skil dan kompetensi; 2) sebagai infrastruktur pembelajaran; 3) sebagai sumber bahan ajar; 4) sebagai alat bantu dan fasilitas pembelajaran; 5) sebagai pendukung manajemen pembelajaran; 6) sebagai sistem pendukung keputusan (Listiana dalam Usman, 2017: 79).

Menurut *Australian Education Systems Officials Committee* (2006), Teknologi Informasi dan Komunikasi didefinisikan sebagai *"The ability of* individuals *to use ICT appropriately to access, manage and evaluate information, develop new understandings, and communicate with others in order to participate effectively in society."* Sebuah kemampuan menggali, mengelola, mengembangkan informasi, dan kemampuan komunikasi yang efektif dalam meningkatkan peran dan fungsi individu di dalam masyarakat. TIK sudah memasyarakat dan menjadi kepentingan semua kalangan sehingga efektifitas seseorang dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh kemampuan TIK orang tersebut. (Rahardian, 2017: 243). Sehubungan dengan dunia Pendidikan, *Echenique, de Oliveira, Molias, and Mon* (2015) mengatakan *"The educational landscape is changing rapidly and The Internet has a multiplicative effect that enables the dissemination and generation of new technologies with educational, social, and cultural consequences".* Lanskap pendidikan berubah dengan cepat dan Internet memiliki efek multiplikatif yang memungkinkan penyebaran dan generasi teknologi baru dengan konsekuensi pendidikan, sosial, dan budaya.

Konsep video pembelajaran adalah sebagai pedoman karakteristik yang mampu meningkatkan motifasi dan efektivitas penggunannya. Karakteristik media video pembelajaran menurut Suyanto (2003:15) adalah sebagai berikut: a) *Clarity of message* (kejelasan pesan) informasi dipahami secara utuh dan bersifat retensi; b) *Stand alone* (berdiri sendiri) video yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain; c) *User friendly* (media pembelajaran hendaknya bersahabat/akrab dengan pemakainya); d) *Representation* (materi betul-betul representatif untuk dibuat media video); e) Visualisasi tergambarkan dengan multimedia video, animasi, suara teks, gambar; f) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi untuk kualitas yang memadai; g) Dapat digunakan secara klasikal atau individual dalam sebuah pembelajaran.

Sebagai pengupas permainan teknik violin konsep yang digunakan adalah mengenai kaidah teknik musikal (simbol auditori) meliputi melodi, harmoni, ritme, warna suara, struktur, dinamik, dan tempo, juga simbol visual diantaranya instrumen, penyaji musik, dan notasi (Lippman, 1999:1). Didukung konsep kedua yaitu konsep interpretasi yang di dalamnya meliputi kaidah intelektual, sosial, budaya, artistik, fisik, emosi, dan personal (Silverman, 2007:101).

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2013:3). Metode dalam penelitian ini melewati beberapa tahapan yang wajib dipedomani sebagai langkah sistematik. Rumusan metode sangat penting menuju penelitian yang berjalan sesuai koridor keilmuan.

Jenis penelitian dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dan pendekatan interdisiplin. Penggabungan dua atau lebih disiplin ilmiah menjadi satu, mewujudkan sebuah metodologi baru, dalam relevansi konteks ruang lingkup permasalahan yang menjadi kajiannya (Rohidi, 2011:61). Disiplin ilmu yang digunakan untuk mengkaji objek material penelitian ini adalah kajian musikal simbol auditori dan interpretasi musikal. Konsep teknologi informasi dan komunikasi serta karakteristik video pembelajaran digunakan sebagai pengupas objek formal.

Observasi dilakukan guna mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejalagejala yang tampak pada objek penelitian (Arikunto, 2006: 71). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati secara langsung proses pembuatan video pembelajaran untuk kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran instrumen mayor violin di Prodi Pendidikan Musik FSP ISI Yogyakarta. Pengamatan secara langsung dilakukan guna

memperoleh data melalui pencatatan-pencatatan, pengambilan foto-foto, dan perekaman audio visual. Melalui proses observasi atau pengamatan langsung diharapkan akan dapat memperoleh data gambaran garis besar penelitian secara terperinci.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2000:105). Percakapan dilakukan oleh dua pihak berhadapan yaitu pewawancara sebagai seseorang yang memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam hal ini adalah peneliti, terhadap sasaran penelitian dan pihak-pihak terkait sebagai pihak yang diwawancarai atau yang menjawab pertanyaan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara terbuka, narasumber bebas mengutarakan jawaban. Wawancara sangat penting dilaksanakan guna memperoleh informasi tentang kejadian yang tidak dapat diamati sendiri secara langsung oleh peneliti, oleh karena tindakan atau peristiwa yang diamati terjadi di masa lampau ataupun karena faktor lain (Rohidi, 2011:208). Wawancara dalam penelitian ini ditujukan beberapa kepada informan diantaranya: 1) mahasiswa dalam mata kuliah instrumen mayor violin Prodi Pendidikan Musik FSP ISI Yogyakarta; 2) ahli teknologi; 3) ahli sinematografi. Dari wawancara tersebut diharapkan peneliti memperoleh data tentang tanggapan dan informasi sesuai sasaran penelitian.

Studi dokumen yang dilakukan berbentuk kegiatan pengumpulan dan pengkajian dokumen untuk melengkapi penelitian. Studi dokumen dalam penelitian ini meliputi sumber tertulis, film, gambar/ foto, dan karya monumental yang terkait. Kepentingan studi dokumen dilakukan dalam upaya membantu mendapatkan informasi terkait permasalahan penelitian.

Pemilihan sampel pengajuan penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, (Sugiono, 2013:218). Pemelihan sampel dalam penelitian yang diajukan adalah dari mahasiswa instrumen mayor violin yang yang diampu oleh peneliti (Sagaf Faozata Adzkia, S.Sn., M.Pd.) di prodi Pendidikan musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Teknik Analisis Data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan diantaranya: (1) Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, memfokuskan, serta membuang yang tidak penting, agar kesimpulan akhir dapat ditarik dengan valid; (2) Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data secara lengkap dan jujur, yang diperoleh dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Selanjutnya data dianalisis antara kategori dan permasalahan yang ada agar sajian dapat lebih jelas dan sistematis; (3) Verifikasi data merupakan Langkah dimana data diinterpretasikan pada pembahasan secara sistematis. Data yang diverifikasi pada penelitian ini pada akhirnya akan dapat menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam artikel ini memuat dua ulasan. Ulasan yang pertama adalah pemaparan proses pembuatan video pembelajaran instrumen mayor violin, dan yang kedua adalah Implementasi teknologi informasi dan komunikasi dalam video pembelajaran instrumen mayor violin. Ulasan yang pertama berisi plangkah deskriptif pembuatan video dari awal sampai video tersebut terproduksi, dan ulasan yang kedua berisikan aspek analisis video tersebut dalam konteks teknologi informasi dan komunikasi.

Proses Pembuatan Video Pembelajaran Violin

Dalam pembuatan video pembelajaran diperlukan sebuah naskah yang merupakan gambaran garis besar ide/gagasan yang sesuai dengan koridor konseptual. Naskah sangat bermanfaat untuk membimbing hasil video yang diharapkan agar tidak melenceng dari tema yang diajukan. Pemikiran dari beberapa aspek sumberdaya yang terlibat dapat

disatukan melalui tulisan naskah dalam interpretasi yang disepakati. Penulisan naskah berkaitan dengan mutu yang dapat diwujudkan sebagai motifasi dan efetivitas video pembelajaran kepada pengguna. dalam penyusunan naska sudah selayaknya dilakukan secara optimal melalui konten yang akan diwujudkan secara mendasar, tajam, dan mudah diterima oleh pemahaman *audience* yang dituju, dalam hal ini pemahaman para pebelajar-pebelajar instrument violin.

Gambar 1: Proses Pengambilan video berdasarkan pada naskah
Sumber: dokumentasi penulis

Pembuatan video pembelajaran violin tersebut berdasarkan naskah yang dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembuka berisikan Teks Judul yang dalam video tersebut bertuliskan "Video Pembelajaran Violin". Teks judul sangat penting sebagai identitas video. *Audience* sebagai apresiator video tersebut akan dapat menemukan gambaran kriteria yang terkandung dalam video tersebut secara garis besar. Judul dituliskan dengan pemilihan kata yang singkat padat jelas dan menarik. Pemilihan judul dilakukan dengan mengutamakan bentuk visual yang harmonis dan simetris di mana Manusia adalah mahluk yang selalu belajar dari sifat alami lingkungannya seperti keharmonisan, keseimbangan simetrikal, rasa kebersamaan hingga penyatuan diri (de Fretes: 2016: 117). Pertimbangan tersebut sebagai upaya untuk menarik minat *audience* pada kesan awal sehingga diharapkan dapat mengapresiasi video sampai akhir.

Gambar 2: Teks Judul Video
Sumber: dokumentasi penulis

Penyampaiam salam pembuka merupakan hal penting disematkan dalam setiap video pembelajaran. Atas dasar video tersebut merupakan video pembelajaran, salam pembuka dilakukan dengan formal sebagai gambaran penyampaian kegiatan transfer ilmu yang penuh etika. Untuk kemudian dilanjutkan dengan perkenalan dengan menyampaikan nama lengkap pemateri, tempat institusi mengajar, dilanjutkan dengan penyampaian maksud dan tujuan pembuatan video. Dalam kegiatan pembukaan video terdapat penyampaian siangkat dari isi materi yang akan dipaparkan di dalamnya (materi dasar teknik permainan violin) diantaranya meliputi: Bagian-bagian instrument violin, cara memegang violin, cara memegang bow violin, dan teknik gesekan dasar violin.

Gambar 3: Video pada kegiatan Pembuka
Sumber: dokumentasi penulis

Kegiatan ke dua dalam pembuatan video adalah kegiatan inti penyampaian konten pembelajaran violin. Dalam tahapan poin pertama di bagian inti ini pemateri menyampaikan hal mendasar yang harus diketahui oleh pebelajar instrument violin yaitu bagian-bagian dari instrument violin

dan gunannya. Pengenalan bagian-bagian instrument sangat mendasar untuk diketahui sebagai langkah konkrit kelekatan seorang pemin violin dengan instrumennya.

Bagian-bagian violin yang diterangkan diantaranya: *scroll* adalah bagian kepala violin berbentuk melingkar seperti rumah siput, memiliki fungsi estetik sebagai bagian yang mempercantik instrument tersebut. *Pegs* terdapat di bagian kepala violin berfungsi sebagai alat penala setiap senar pada violin. *Neck* dapat dianalogikan bagian leher dari violin diatasnya terdapat *finger board* sebagai tempat senar/dawai violin, pada bagian ini adalah letak penempatan jari kiri seorang pemain dalam menciptakan nada-nada melalui teknannya pada setiap senar,/dawai tersebut. *Body* violin ada sebagai tabung resonansi dimana getaran senar/dawai terolah di dalamnya. *Fholes* adalah lubang resonansi pada tubuh violin berbentuk seperti huruf "F". Bagian terahir yang diterangkan adalah *Chinrest* merupakan penopang dagu yang terdapat pada body bagian pangkal sebuah violin, berfungsi sebagai alat yang menyamankan dagu seorang pemain violin.

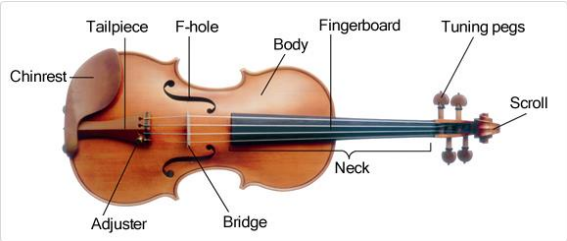

Gambar 4: Bagian-bagian violin
Sumber: www.yamaha.com

Materi pemahaman berikutnya yang disampaikan adalah posisi tubuh dalam memegang violin. Posisi bermain violin yang cakap memiliki tujuan agar dalam bermain violin anggota tubuh tidak cepat lelah karena posisi yang salah (Saputra. 2017:36). Dampak cedera kerap dialami oleh pemain violin dengan kesalahan cara memegang. Inti pemaparan yang dilakukan dalam video dimaksudkan agar pebelajar memiliki sikap tubuh yang rileks tanpa pemaksaan-pemaksaan kerja otot sehingga permainan violin dapat dilakukan dengan nyaman.

Pemahaman praktis dalam video tersebut, tata cara memegang violin diterangkan dalam posisi duduk, menempatkan violin di bahu kiri, dengan tangan kiri pada posisi memegang *neck* violin. arah pandangan muka lurus menuju *scroll* violin, lalu posisikan badan diarahkan ke depan secara berlahan atau menuju jangkauan pandang imajiner keberadaan *audience*. Semua langkah praktis tersebut harus dengan syarat utama yaitu posisi tubuh dalam keadaan rileks.

Teknik violin yang ditekankan oleh pemateri dalam video pembelajaran mengedepankan pembahasan teknik gesekan. Beberapa teknik gesekan dasar wajib difahami oleh pebelajar violin guna menunjang kemajuan skil, diantaranya keterangan dari beberapa teknik oleh Joseph dalam Usaman (2017: 50) yaitu: teknik gesekan *detache* yang artinya menggesek tanpa tekanan, setiap nada satu gesekan dilakukan terpisah; teknik *legato* yang artinya memainkan dua nada atau lebih dengan satu gesekan sehingga terdengar menyambung; teknik *staccato* yaitu nada-nada dimainkan pendek dan tajam; dan tambahan terahir adalah *spiccato* yaitu teknik gesekan pendek dan tajam oleh karena memanfaatkan pantulan dari *bow* violin.

Semua teknik gesekan yang disampaikan pemateri dilakukan dalam tangga nada G Mayor dua oktaf. Tangga nada tersebut dipakai dikarenakan sangat umum dilakukan di instrumen musik violin. Tangga nada G merupakan dasar tangga nada yang dipelajari pada permainan teknik violin, dengan harapan substansi dari teknik gesekan yang menitikberatkan porsi teknik pada tangan kanan mudah dimengerti.

Teknik *detache* adalah langkah dasar/awal dari seorang pemain violin dalam mengaplikasikan gesekan dan menciptakan *tone* pada instrument violin. Teknik ini dilakukan dengan sederhana memisah setiap notasi berdasarkan *pitch* dan harga nada. Keutamaan dari teknik tersebut adalah menciptakan artikulasi yang relevan sesuai kebutuhan interpretasi dalam mengaplikasikan sebuah lagu atau *etude* yang

dipelajari. Teknik *detache* biasa dituliskan dengan keterangan teks kata di atas *notasi*, namun tak jarang juga pemain menuliskan sebuah garis di setiap pangkal notasi. Penulisan tanda garis berarti *detache* terkadang rancu, dikarenakan tanda tersebut juga berarti *tenutto* (gesekan dengan tekanan).

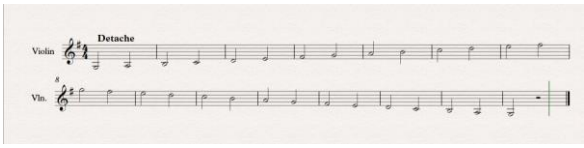

Gambar 5: Teknik Gesekan *Detache*
Sumber: dokumentasi penulis

Staccato adalah teknik gesekan violin dengan dilakukanya penggesekan secara pendek dan terpotong. Teknik ini ditandai dengan simbol titik di setiap nada yang mendapat *staccato*. Teknik *staccato* yang dilakukan dengan mengadaptasi/ memperpendek nada yang dihasilkan terkadang merubah nilai nada yang tertulis. Pada contoh keterangan gambar di bawah, setiap nada memiliki nilai dua ketuk dalam sukat 4/4, namun dalam permainannya akan bernilai kurang dari nilai yang tertulis dikarenakan teknik permainan menghasilkan nada yang pendek. Teknik *Staccato* dilakukan untuk memperkaya ragam suara violin yang dihasilkan. Nada-nada *staccato* sebagai variasi, menghasilkan pembawaan lagu dalam nuansa yang lugas dan tegas, sebagai pendukung dari interpretasi yang dilakukan oleh seorang pemain violin.

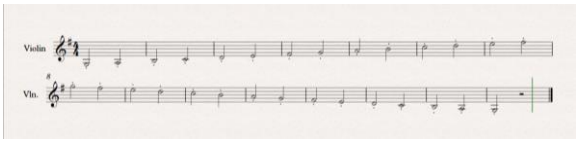

Gambar 6: Teknik Gesekan *Staccato*
Sumber: dokumentasi penulis

Teknik gesekan *legato* ditandai dengan adanya garis lengkung pada penulisan notasi. Garis lengkung tersebut *menghubungkan* setiap nada yang terkena *legato*. Dalam pengaplikasiannya teknik *legato* memiliki berbagai macam variasi, tergantung jumlah nada yang akan disambung. Dalam keterangan gambar dibawah, *legato* dilakukan pada setiap dua notasi yang berarti kedua nada tersebut digabungkan dalam satu gesekan *bow* violin. Karakteristik *legato* memiliki kecenderungan pada hasil nada yang terkesan lebih luwes dan mengayun.

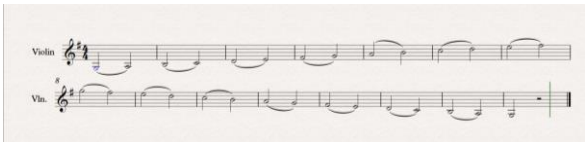

Gambar 7: Teknik Gesekan *Legato*
Sumber: dokumentasi penulis

Sejalan dengan teknik *staccato*, teknik *spiccato* juga merupakan teknik gesekan pendek. Perbedaannya pada teknik gesekan *spiccato* nada pendek dihasilkan dari gaya pegas pantulan busur *bow*, sehingga karakter pendeknya terkesan lebih tajam. Tanda *spiccato* disimbolkan menyerupai *staccato* yaitu dengan tanda titik pada setiap notasi namun dilengkapi dengan keterangan teks di atasnya (sesuai keterangan gambar di bawah).

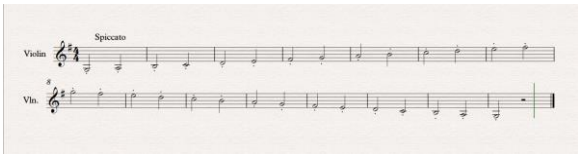

Gambar 8: Teknik Gesekan *Spicato*
Sumber: dokumentasi penulis

Langkah terahir pada pembuatan video pembelajaran violin adalah penyematan kalimat penutup dan *credit title*. Kalimat penutup berupa ucapan terimakasih kepada *audience* terkhusus karena telah melihat video tersebut dengan saksama, dilengkapi dengan ajakan untuk menantikan video serupa yang akan dibuat di lain kesempatan, dan yang terakhir adalah salam penutup. Untuk kelengkapan estetis video, pemateri menyertakan lagu *minuet in G Luigi Boccherini* sebagai *back song* video selama durasi berlangsung, untuk kemudian lalu di akhir dengan munculnya *credit tittle* yang berisi daftar nama pemateri, nama perekam, dan nama editor video sebagai bentuk penghargaan.

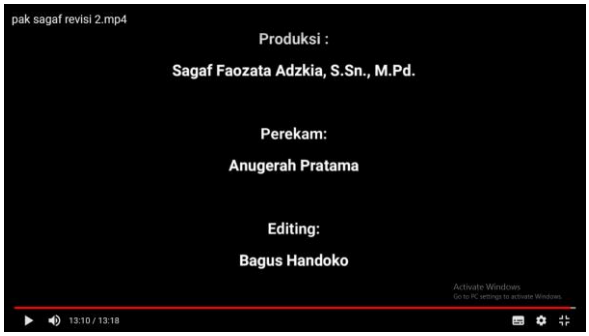

Gambar 9: *Credit title* penutup video
Sumber: dokumentasi penulis

Video Pembelajaran Violin Dalam Konteks Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Pembelajaran sudah selayaknya ditumbuhkan melalui pemenuhan inovasi dari seorang pengajar. Tuntutan inovasi sejalan dengan pemupukan skil dan kompetensi yang diharapkan. Pembuatan video pembelajaran violin merupakan produk kreativitas di luar kompetensi pokok. Manfaat dari langkah kreativitas diharapkan dapat menambah skil pengajar pada bidang kompetensi yang lebih beragam dengan manfaat yang sejalan. Manfaat lain yang didapatkan dari penyampaian video pembelajaran violin adalah sebuah kebaruan yang memotifasi pebelajar. Hal baru dengan kemasan kekinian akan menggugah ketertarikan seseorang untuk memahaminya sesuai pernyataan Yoon & Kim (2011: 284) *"students are more likely to be motivated to learn if they expect that they are going to be taught something interesting or important".*

Video pembelajaran violin dalam sebuah institusi ada sebagai kebutuhan dasar pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan. Terlebih dalam kondisi pendemi saat ini video pembelajaran violin di Institut Seni Indonesia Yogyakarta memperkuat infrastruktur pembelajaran. Keterbatasan ruang tidak menghalangi penyampaian transfer ilmu yang sudah selayaknya tersampaikan. Video pembelajaran violin dapat dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan belajar mahasiswa walaupun tidak berada dalam ruang dekat dan dapat memediasi pembelajaran jarak jauh. Dengan media, keterbatasan - keterbatasan pembelajaran dapat diatasi. Pembelajaran pada tahap operasional konkret bisa dilakukan dengan menggunakan alat bantu visual serta melibatkan hal-hal yang bersifat konkret (Woolfolk, 2009: 59).

Video pembelajaran violin menjadi sebuah dokumen yang bermanfaat dalam lingkup institusi terlebih dapat bermanfaat secara luas. Sebagai sumber bahan ajar buah kreativitas tersebut memudahkan setiap orang dalam memunuhi kebutuhan akan materi yang sesuai dengan kebutuhan yang terbuka luas. Media sosial memudahkan akses ketersediaan. Sesuai dengan pernyataan Li & Shieh (2016: 161) "*The development of global education in past years presents plural, innovative, and open new atmosphere, mainly because of changeable technologies and rapid boom of knowledge".*

Sebagai alat bantu dan fasilitas pembelajaran, wujud video pembelajaran violin adalah sebuah keselarasan. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi harus diimbangi dengan keselarasan pemahaman teknologi. Video yang semula hanya bisa dikelola oleh rumah-rumah produksi besar, sekarang dapat dilakukan dengan mudah. Begitu pula video sebagai pendukung pembelajaran yang dapat memfasilitasi distribusi ilmu. Pengajar diharuskan memiliki terobosan penting, diantaranya mewujudkan kecakapan pengajaran dan bersinergi melalui kemajuan teknologi sebagai sebuah fasilitas. Sonmez & Can (2012: 141) menyampaikan bahwa *"student teaching is an integral part of teacher edu- cation".* Dari pernyataan tersebut dapat diarti- kan bahwa pembelajaran siswa menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan guru, dengan kata lain bahwa pengajar yang terhambat atas pengetahuannya sendiri akan berdampak buruk pada keberlangsungan pebelajar.

Secara kontekstual inisiasi pengajar dalam pembuatan video pembelajaran violin di Institut seni Indonesia Yogyakarta adalah buah dari usaha pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Kreativitas diperlukan sebagai pendukung

manajemen pmbelajaran, yang merupakan wujud kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang. Pengajar sudah selayaknya memiliki keingintahuan yang tinggi pengaturan proses belajar mengajar, dengan begitu tak hanya mengerjakan tugas tugas atau persoalan-persoalan akademis (*transfer of knowladge*), tetapi juga perlu memperhatikan nilai-nilai karakter (*transfer of value*). Pendidik harus bisa menyiapkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang agar minat belajar peserta didik tetap antusias (Syaifulloh, 2020: 300).

Dengan diberlakukannya sistem pembelajaran daring oleh kemendikbud atas dampak Covid-19, akan sangat sulit jika proses pembelajaran tetap dilaksanakan secara tatap muka langsung. Video pembelajaran violin dibuat sebagai sistem pendukung keputusan. Keselarasan pendidikan musti tetap berjalan walaupun dalam kondisi yang tidak menentu. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019: 82), Keuntungan dari tujuan pembelajaran daring yang terbuka, sejalan dengan maksud dan tujuan dibuatnya video pembelajaran violin sebagai pendukung keputusan yang berlaku.

SIMPULAN

Dalam pembuatan video pembelajaran violin yang telah diulas diperlukan sebuah naskah yang merupakan gambaran garis besar ide/gagasan yang sesuai dengan koridor konseptual. Naskah sangat bermanfaat untuk membimbing jalannya perekaman video yang diharapkan agar tidak melenceng dari tema yang diajukan. Pembuatan video pembelajaran violin tersebut berdasarkan naskah yang dibagi menjadi 3 kegiatan utama yaitu: 1) kegiatan pembuka berisikan teks judul, salam pembuka, perkenalan diri pemateri, dan penyampaian isi materi pembelajaran secara singkat; 2) kegiatan inti berisikan pengenalan bagian-bagian instrument violin, cara memegang violin yang sesuai, penyampaian teknik gesekan *detache, staccato, legato, dan spiccato*; 3) kegiatan penutup berisikan salam penutup, ucapan terimakasih dan *credit title*.

Pembelajaran sudah selayaknya ditumbuhkan melalui pemenuhan inovasi dari seorang pengajar. Tuntutan inovasi sejalan dengan pemupukan skil dan kompetensi yang diharapkan. Terlebih dalam kondisi pendemi saat ini video pembelajaran violin di Institut Seni Indonesia Yogyakarta diharapkan memperkuat infrastruktur pembelajaran. Video pembelajaran violin juga diharapkan mampu menjadi sebuah dokumen yang bermanfaat dalam lingkup institusi terlebih dapat bermanfaat secara luas. Sebagai alat bantu dan fasilitas pembelajaran, wujud video pembelajaran violin adalah sebuah keselarasan. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi harus diimbangi dengan keselarasan pemahaman teknologi. Secara kontekstual inisiasi pengajar dalam pembuatan video pembelajaran violin di Institut Seni Indonesia Yogyakarta adalah buah dari usaha pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien di mana video pembelajaran violin dibuat sebagai sistem pendukung keputusan yang bermanfaat sebagai upaya terwujudnya kemajuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

_____. (2006). Statements of Learning for Information and Communication Technologies (ICT). *Managed by Australian Education Systems Officials Committee (AESOC) on behalf of the Ministerial Council on Education, Employment, Training and Youth Affairs (MCEETYA), and developed by Curriculum Corporation.*

Aka, Kukuh. (2017). "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar" *Jurnal ELSE (Elementary School Education Journal)*. Vol.1(2). 28-37. PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Diunduh pada 2 September 2020.

De Fretes. (2016). Soundscape: Musik dan Lingkungan Hidup. Jurnal Promusika. Vol.4(2). 117-122. Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Echenique, Eliana E. Gallardo-, de Oliveira, Janaina Minelli., Molias, Luis Marqués-, Mon, Francesc Esteve-.(2015). "Digital Competence in the Knowledge Society". *MERLOT Journal*. Vol. 11(1). Merlot Journalof Online Learning and Teaching.

Li. Y. J. & Shieh. J. C. (2016). A study on the effects of multiple goal orientation on learning motivation and learning behaviors. *Eurasia Journal of Mathematics*, Science & Technology Education, 12(1), 161-172.

Lippman, E. A. (1999). *The philosophy & aesthetics of music*. Introduction by Christopher Hatch. Lincoln and London: Uniersity of Nebraska Press.

M. Suyanto. 2003. *Multimedia: alat untuk meningkatkan keunggulan bersaing*. Yogyakarta: Andi Offset.

Moleong, L. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya.

Rahardian, Dian. 2017. "Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dan Kompetensi Teknologi Pembelajaran Untuk Pengajaran Yang Berkualitas". *Jurnal JTEP*. Vol. 2(1). 234-254. STKIP Garut.

Rohidi, T R. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: CV Cipta Prima Nusantara.

Saputra, Eka. 2017. Teknik Bermain Biola Di Warna Harmoni Orchestra (Who) Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal KOBA*. Vol 4(2). 32-40. Sendratasik Universitas Islam riau.

Silverman, M. (2007). Musical interpretation: philosophical and practical issues. In Sagepub *International Journal of Music Education*.

Sofyana & Abdul. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Vol. 8(1). Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun.

Sonmez, D. & Can, M. H. (2012). Videos as an instructional tool in pre service science teacher education. *Eurasian Journal of Education Research*, 46, 141-158.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta

Syaifulloh, Darwis. (2020). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bidayatuna*. Vol. 3(2), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Usman. Jamiludin. 2017. "Pengelolaan Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Mendukung Kinerja Layanan Pendidikan di STAIN Pamekasan". *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*. Vol.1(2). 79-92. Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan.
Website:
http://www.curriculum.edu.au.
Diunduh pada 2 September 2021.
Website:https:
//journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0255761407079950.

Woolfolk, A. (2009). *Educational psychology active learning edition*. Boston: Pearson Education, Inc.

Yoon, O. J. & Kim. M. (2011). The effects of captions on deaf students content comprehension, cognitive load, and motivation in online learning. *American Annual of The Deaf*, 156(3), 283-289.